



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Ada beberapa problematika rumah tangga istri yang bekerja sebagai TKW di Kecamatan Panyipatan dari beberapa kasus yang terjadi. Pada kasus pertama problematika ketika istri menjadi TKW adalah sulitnya komunikasi ke luar negeri dan sering terjadi kesalahpahaman antara suami dan istri, ketika di rumah istri tidak melayani suami dan terjadi perselisihan. Kasus kedua ketika istri menjadi TKW problematika yang terjadi adalah biaya komunikasi ke luar negeri yang mahal dan terjadi perselisihan melalui telepon, ketika di rumah istri tidak melayani suami, berani dengan suami, bahkan suami dan istri sering bertengkar. Kasus ketiga problematika ketika istri menjadi TKW adalah rasa tidak nyaman suami kepada istri sehingga menjadikan kesalahpahaman, ketika berada di rumah istri terkadang lupa melayani suami dan jarang mengurus pekerjaan rumah. Kasus keempat problematika istri menjadi TKW adalah komunikasi yang jarang dilakukan dan terjadi perselisihan melalui telepon, ketika pulang suami dan istri sering bertengkar, istri tidak melayani suami, bahkan istri sering melawan dan memukul suami. Kasus kelima problematika istri ketika menjadi TKW adalah sering terjadi kesalahpahaman, ketika berada di rumah istri bisa lalai dalam melayani suami dan jarang mengurus pekerjaan rumah. Dari problematika yang muncul menunjukkan banyak sisi mudarat yang

ditimbulkan dari istri yang bekerja sebagai TKW, sehingga terjadi perselisihan yang tidak diinginkan dalam rumah tangga.

2. Dampak dan penyebab problematika rumah tangga istri yang bekerja sebagai TKW di Kecamatan Panyipatan berbeda-beda. Pada kasus pertama dampak yang terjadi adalah komunikasi suami istri jarang terjalin dan jarang melakukan hubungan asmara, sedangkan penyebabnya karena istri jarang pulang dan suami kesulitan mengatur urusan rumah. Kasus kedua memiliki dampak komunikasi suami istri jarang dilakukan, suami dan istri jarang berhubungan badan bahkan suami dan istri pernah ingin bercerai, diketahui penyebabnya karena suami sulit mengatur urusan rumah dan informasi bahwa istri dekat dengan orang lain. Pada kasus ketiga dampak yang terjadi adalah suami dan istri merasa canggung dan jarang terjalin komunikasi, penyebabnya karena suami khawatir jika istri tidak dapat melaksanakan kewajiban dan diantara suami istri jarang melakukan komunikasi. Pada kasus keempat dampak yang terjadi adalah suami dan istri jarang berkomunikasi, suami dan istri jarang berhubungan asmara, hubungan anak dan istri kurang terjalin, bahkan pernah hampir bercerai, penyebabnya dikarenakan suami kesulitan mengatur urusan rumah dan istri jarang pulang. Pada kasus kelima dampak yang ditimbulkan adalah suami dan istri jarang berhubungan karena canggung dan penyebabnya karena komunikasi yang jarang dilakukan dan istri hanya ingin bersantai. Islam mengajarkan bahwa meskipun istri bekerja tetapi ia masih berkewajiban untuk mengurus rumah

tangga. Begitu pula suami yang mengurus rumah tangga tetap akan diwajibkan dan dibebankan nafkah kepada istri.

## **B. Rekomendasi**

Ada beberapa rekomendasi terhadap penelitian ini yakni:

1. Bagi masyarakat Kecamatan Panyipatan sebelum memutuskan untuk bekerja sebagai TKW suami dan istri harus berkomunikasi dan memperhatikan problematika yang akan dihadapi ketika istri telah bekerja, ini untuk meminimalisir permasalahan dalam rumah tangga agar tidak terjadi kelalaian dalam kewajiban masing-masing.
2. Bagi masyarakat umum juga harus memahami dampak yang terjadi ketika istri bekerja sebagai TKW, sehingga akan menjadi bahan pertimbangan bagi pasangan yang lain untuk memutuskan hal yang serupa.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini pada aspek tinjauan hukum keabsahan istri yang bekerja sebagai TKW.